

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu yang berkembang dan menjadi lebih modern. Penampilan fisik yang menjadi sarana untuk menjalin hubungan sosial merupakan salah satu unsur yang dituntut dalam situasi ini. Wanita sering dianggap cantik, terutama dalam kaitannya dengan tubuh dan penampilan luarnya. Berdasarkan perkembangan ini, tugas sehari-hari sering kali menguras seluruh energi seseorang, terutama bagi mereka yang berusaha keras. Mereka menjadi terjebak dalam rutinitas akibat kesibukan yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebosanan dan kelelahan. Tingkat kesibukan yang tinggi dan permasalahan kehidupan sehari-hari membuat wanita merasa tertekan yang berujung pada stres, baik yang sudah menikah maupun yang masih lajang. Wanita perlu mulai menikmati dan memanfaatkan perannya sebaik-baiknya agar tetap sehat dan cantik lahir dan batin. Agar menjadi prima, menarik, bugar, dan siap untuk kembali beraktivitas seperti biasa, mereka biasanya melakukan perawatan diri, olahraga, istirahat, dan kegiatan hiburan seperti berkumpul dengan sahabat karib. (Ema Hidayati et al., 2020).

Dalam buku *Macmillan Health Encyclopedia volume 4, Nutrition and Fitness* (1993,49), diklaim bahwa kelelahan yang terus-menerus akibat pekerjaan dapat menyebar ke seluruh tubuh, menyebabkan sirkulasi darah yang buruk, penumpukan racun dalam tubuh, masalah neurologis, dan otot tegang, yang semuanya pada

akhirnya menurunkan motivasi untuk bekerja. Keadaan fisik biasanya menjadi lebih pasif dan statis, dengan kelelahan fisik dan psikologis (stres) yang dialami. Pekerjaan yang tidak diimbangi dengan tidur yang cukup dan olahraga yang sering dapat menyebabkan masalah metabolisme. (Prastiyo et al., 2017). Ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengurangi tingkat stres, metode tersebut meliputi: relaksasi, meditasi, *biofeedback*, aktivitas fisik, dan *Stress Inoculation Training (SIT)* (*Psikologi Kesehatan: Mengintegrasikan Pikiran Dan Tubuh.*, 2024).

Agar Pusat Kecantikan dan Olahraga kami dapat menjadi tempat bagi semua orang, khususnya wanita, yang ingin bersantai dan menikmati aktivitas fisik serta perawatan tubuh. Dengan demikian, tempat ini tidak hanya dapat mengurangi stres, tetapi juga meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga daya tarik estetika. Dengan demikian, kesehatan fisik dan mental seseorang akan kembali normal (Prastiyo et al., 2017). Namun Beberapa klinik kecantikan yang berada di Indonesia hanya menyediakan fasilitas pada perawatan kulit atau wajah. Tubuh yang sehat selalu dianggap sebagai keberhasilan dalam menjalani gaya hidup sehat dalam budaya modern saat ini. Gaya hidup sehat terdiri dari pola aktivitas positif untuk menjaga kualitas tubuh. Permainan, yoga, zumba, dan hobi lainnya dapat membantu Anda mempertahankan gaya hidup sehat ini. Konteks kecantikan dan olahraga meliputi tidak hanya fasilitas perawatan kulit dan wajah, tetapi juga perlengkapan olahraga yang mendukung aktivitas positif untuk menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Pada umumnya pusat kecantikan dan olahraga biasanya ditujukan untuk bagi pria dan wanita. Namun, beberapa klinik melakukan perawatan yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin untuk menjaga privasi baik bagi pria maupun wanita. Oleh karena itu, lebih baik untuk berkonsentrasi hanya pada wanita saat membangun pusat olahraga dan kecantikan, agar pusat kecantikan menjadi lokasi yang paling nyaman dan aman sekaligus melindungi privasi dan mencegah pelecehan seksual. Pelecehan seksual didefinisikan sebagai perilaku yang melecehkan, merendahkan, atau menghina yang menyebabkan rasa sakit fisik atau psikologis (Virgistasari & Irawan, 2022). Perlu adanya kewaspadaan dalam hal tersebut sehingga tempat yang untuk beristirahat dan bersantai dari aktifitas baik pekerjaan yang monoton dan lain-lain. Beberapa isu dugaan yang masuk dalam ranah akan terjadinya kekerasan seksual di tempat olahraga antara pria dan wanita atau fasilitas olahraga untuk umum. Diduga bahwa perempuan merasa khawatir untuk berolahraga (Fadhlullah et al., 2024). Di duga terjadi pelecehan seksual yang dilakukan di tempat Gym lingkungan *Jakarta International School* (JIS), Jakarta Selatan penyidik Polda Metro jaya (News.okezone.com ,29 April 2014).

Sebagai bagian dari masyarakat dan akademisi kita memiliki tanggung jawab untuk menyediakan suasana yang aman dan mendukung bagi semua orang, baik yang berolahraga untuk kesehatan maupun untuk mendukung gaya hidup sehat. (Fadhlullah et al., 2024). Berbagai studi juga mengungkapkan bahwa tindakan asusila, terutama pandangan mesum, memang cukup sering terjadi, baik di pusat olahraga maupun tempat umum lainnya. Berdasarkan studi pada tahun 2021, yang dipaparkan oleh *Guardian*, 76% perempuan merasa tidak nyaman berolahraga di

tempat umum lantaran adanya tindak pelecehan. Sementara dalam survei lain yang dilakukan *Run Repeat*, 56% perempuan mengaku mengalami pelecehan saat melakukan olahraga. Kasus dugaan pelecehan terkait busana olahraga perempuan mencerminkan pandangan yang salah, di mana pakaian ketat sering dianggap seksi padahal dirancang untuk kenyamanan dan performa saat berolahraga. Perempuan mengenakan pakaian tersebut bukan untuk menarik perhatian, melainkan untuk mendukung aktivitas fisik yang telah dirancang secara profesional (Riswinanti P. 2023).

Survei yang telah dilakukan terhadap 17.889 wanita Indonesia menunjukkan bahwa hampir 60% dari mereka menginginkan produk perawatan yang dapat mencerahkan kulit. Selain itu, persentase pelanggan yang ingin mengencangkan kulit lebih tinggi (43%) dibandingkan mereka yang ingin menghaluskan kulit wajah, dan 53% menginginkan solusi yang dapat mengecilkan pori-pori dan menghilangkan bekas jerawat. Rata-rata wanita milenial menghabiskan Rp600.000 hingga Rp1 juta untuk produk kecantikan dan Rp1-3 juta untuk perawatan kecantikan per bulan. Sementara itu, wanita Generasi X (di atas 35 tahun) kini menghabiskan tiga kali lipat lebih banyak untuk produk kecantikan setiap bulan, yakni sebesar Rp1-3 juta (Markplus.inc, 2019).

Seperti yang terlihat dari banyaknya pusat-pusat olahraga dan kecantikan, yang mencerminkan semakin banyaknya peminat di masyarakat, terutama mereka yang menjalani gaya hidup yang semakin maju, maka keinginan kaum wanita terhadap fasilitas yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan olahraga

pun semakin meningkat (Jawa Pos, 2014). Lebih dari 500 salon kecantikan dan olahraga dapat ditemukan di Indonesia, tersebar di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, dan lain-lain. (Adityaningrum et al., 2012). Salon – salon dan olahraga ini menawarkan beragam layanan yang berkaitan dengan perawatan kecantikan dan kesehatan fisik (Aja Faradila, 2022).

Oleh karena itu, hal ini mendorong pengembangan pusat kecantikan dan olahraga yang menawarkan fasilitas menarik bagi pengunjung, yang terletak di tengah keramaian kota dan mudah diakses oleh target yang diinginkan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, tema yang diusung dalam perancangan Pusat Kecantikan dan Olahraga untuk wanita ini adalah penerapan pendekatan Urban Lifestyle. Konsep ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan aktivitas dan kehidupan masyarakat perkotaan yang cenderung lebih individual dan serba instan, mengingat lingkungan kerja yang padat. Diharapkan, konsep ini dapat mengakomodasi rutinitas yang sibuk dan memberikan ruang gerak bagi pengunjung, serta mendukung proses pemulihan fisik dan psikologis mereka, sehingga pengunjung dapat merasa bugar dan mendapatkan perawatan kecantikan yang diinginkan dalam satu tempat.

Penduduk DKI Jakarta yang semakin meningkat dengan pesat yang mencapai 10.684.946 jiwa, dengan jumlah populasi wanita 5.313.553 jiwa, sementara populasi laki – laki 5.371.393 jiwa.

Kelompok Umur Age Group	Laki-Laki Male		Perempuan Female		Jumlah Total	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0–4	385.601	377.321	369.136	361.962	754.737	739.283
5–9	406.483	402.225	387.425	383.272	793.908	785.497
10–14	413.560	409.065	392.678	389.057	806.238	798.122
15–19	421.429	417.604	400.573	396.829	822.002	814.433
20–24	424.273	419.427	409.296	404.110	833.569	823.537
25–29	423.638	417.775	413.697	407.889	837.335	825.664
30–34	429.813	419.859	423.126	414.098	852.939	833.957
35–39	435.692	431.361	431.334	428.171	867.026	859.532
40–44	427.486	423.319	422.429	419.910	849.915	843.229
45–49	407.186	410.417	402.933	407.170	810.119	817.587
50–54	356.529	363.688	353.829	362.149	710.358	725.837
55–59	295.141	303.330	295.707	304.680	590.848	608.010
60–64	225.984	236.069	232.559	243.393	458.543	479.462
65–69	157.971	164.771	168.409	176.561	326.380	341.332
70–74	92.812	102.836	104.280	115.322	197.092	218.158
75+	68.048	72.326	93.043	98.980	161.091	171.306
DKI Jakarta	5.371.646	5.371.393	5.300.454	5.313.553	10.672.100	10.684.946

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta, 2023 dan 2024

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Terletak di sisi utara daratan Jakarta, Jakarta Utara merupakan bagian dari Kota Administratif di Provinsi DKI Jakarta. Luas wilayah Jakarta Utara adalah 139.560 H, yang merupakan 22,06% dari total wilayah Provinsi DKI Jakarta. Panjaringan, Pademangan, Tanjung Priuk, Koja, Kelapa Gading, dan Cilincing merupakan enam kecamatan yang membentuk Kota Jakarta Utara. Jumlah penduduk Jakarta Utara tergolong padat, yakni sebanyak 1.801.963 jiwa pada tahun 2024. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 893.694 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 908.269 jiwa. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas

penduduk Jakarta Utara, yakni sebanyak 933.306 jiwa, berada pada rentang usia produktif 15–44 tahun. (ISSN: 0215-4153 Volume 31, 2024, 2024).

No	Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
		Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0 – 4	72.979	69.370	142.349
2	5 – 9	71.206	67.070	138.276
3	10 – 14	69.462	66.134	135.596
4	15 – 19	69.916	67.811	137.727
5	20 – 24	72.331	71.411	143.742
6	25 – 29	74.249	71.481	145.730
7	30 – 34	75.803	72.852	148.655
8	35 – 39	75.623	74.614	150.237
9	40 – 44	72.344	71.848	144.192
10	45 – 49	65.339	64.370	129.709
11	50 – 54	55.434	54.715	110.149
12	55 – 59	45.474	45.804	91.278
13	60 – 64	35.630	37.401	73.031
14	65 – 69	25.248	27.098	52.346
15	70 – 74	15.684	16.841	32.525
16	75 +	11.547	14.874	26.421
Jakarta Utara		908.269	893.694	1.801.963

Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara

Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia, meliputi Kecamatan Kelapa Gading Barat. Sungai Sunter dan sejumlah sungai yang berhulu di Jonggol, Bogor, melintasi kecamatan ini. Lingkungan Kelapa Gading teratur dan berkembang dengan cepat. Dibandingkan dengan kecamatan lain, Kelapa Gading memiliki populasi yang cukup padat. Total penduduknya adalah 145.844 jiwa, dengan 74.749 jiwa perempuan dan 71.095 jiwa laki-laki.

Kelompok Umur Ages	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0–14	15 526	14 386	29 912
15–64	49 709	52 894	102 603
65+	5 860	7 469	13 329
Kelapa Gading	71 095	74 749	145 844

Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kelapa Gading, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara

Tingkat sosial ekonomi di Jakarta Utara dinilai cukup tinggi, sehingga penting untuk meningkatkan jumlah usaha di sektor kecantikan dan olahraga guna memenuhi permintaan masyarakat akan layanan tersebut. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat Jakarta Utara untuk perawatan kecantikan dan olahraga, akan ada pengembangan lebih banyak pusat kecantikan dan olahraga yang lengkap di wilayah ini. Hal ini mendorong penulis untuk merancang "Pusat Kecantikan dan Olahraga Wanita dengan Konsep Pendekatan *Urban lifestyle* di Jakarta Utara" sebagai tempat yang dapat memenuhi kebutuhan perawatan wajah dan olahraga tubuh dalam satu lokasi. Perancangan ini direncanakan berada di kawasan Kelapa Gading, yang diharapkan dapat memberikan suasana ruangan yang tenang, nyaman, dan mendukung kesehatan mental pengunjung.

1.2 Maksud dan Tujuan

Berikut adalah maksud dan tujuan dari perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita ini adalah:

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan Pusat Kecantikan dan Olahraga Wanita dengan pendekatan *Urban lifestyle* di Jakarta Utara adalah untuk menciptakan sebuah fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wanita perkotaan dalam menjaga kesehatan dan kecantikan. Dengan mempertimbangkan kesibukan dan gaya hidup yang serba cepat, pusat ini dirancang untuk menyediakan layanan yang terintegrasi dalam satu lokasi, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses berbagai fasilitas tanpa harus berpindah-pindah tempat.

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dalam perancangan ini adalah :

- Menyediakan fasilitas perawatan kecantikan dan olahraga dalam satu tempat yang lengkap dan terintegrasi.
- Menyediakan fasilitas perawatan kecantikan dan olahraga yang memberikan rasa aman yang memprioritaskan privasi para pengunjung.
- Menciptakan suasana yang nyaman dan menarik sehingga wanita dapat melakukan perawatan tubuh dan relaksasi dalam waktu yang efisien.
- Menerapkan pendekatan *urban lifestyle* dalam perancangan untuk menarik minat pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita ini adalah:

- Fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita?

- Bagaimana menerapkan pendekatan *urban lifestyle* dalam perancangan agar sesuai dengan gaya hidup wanita perkotaan?

1.4 Lingkup Pembahasan

Pusat kecantikan dan olahraga wanita dirancang untuk menyatukan kebutuhan wanita dalam menjaga kecantikan dan merawat olahraga tubuhnya dalam satu wadah, meningkatkan keseimbangan kesehatan dan kecantikan secara menyeluruh. Dengan demikian, lingkup pembahasan perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita dengan pendekatan *urban lifestyle* di Jakarta Utara meliputi tujuan perancangan, konsep arsitektur, fasilitas dan ruang, lokasi dan aksesibilitas, serta desain interior yang memperhatikan privasi, kenyamanan, dan kebutuhan aktivitas kecantikan dan olahraga secara lengkap yang akan di arahkan di kalangan menengah hingga menengah atas.

1.5 Metode Pembahasan

Pemeriksaan mendalam terhadap fakta dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk media daring, literatur, buku, dan studi banding, merupakan bagian dari proses diskusi yang digunakan dalam perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita di Jakarta Utara dengan pendekatan *urban lifestyle*. Informasi yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menentukan isu terkini dan mengkaji kemungkinan perbaikan. Dengan desain sebagai faktor utama dalam konsep perencanaan dan desain ini, tahap sintesis memerlukan penyatuan hasil pengumpulan data ke dalam rumusan masalah yang jelas.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini ada beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

➤ Data ini didapatkan dengan melakukan Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau kondisi lingkungan objek penelitian.

b. Data Sekunder

➤ Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang sudah ada dan mendalami teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi literatur juga berfungsi untuk memperkuat argumentasi dan landasan teori dalam penelitian.

➤ Studi Banding

Studi banding adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih objek atau fenomena dalam konteks yang sama. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang ada, serta untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada objek penelitian. Studi banding sering digunakan untuk memahami praktik terbaik dari berbagai sumber dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah paparan sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan di BAB ini meliputi : Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Rumusan Masalah, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Pembahasan di BAB ini meliputi : Penjelasan teori dan definisi tentang pusat kecantikan dan olahraga wanita dan definisi *Urban lifestyle* sebagai pendekatan yang digunakan dalam perancangan serta dalam kelengkapan pustaka dan data sebagai pendukung.

BAB III PERMASALAHAN

Pembahasan di BAB ini meliputi : permasalahan yang ada di dalam perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita dengan pendekatan *Urban lifestyle* dengan melakukan proses kajian dari beberapa sumber permasalahannya baik dari segi pembangunan, lingkungan tapak, lokasi dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang dalam perancangan tersebut.

BAB IV ANALISA

Pembahasan di BAB ini meliputi : analisa kondisi lingkungan, analisa tapak, analisa klimatologi, analisa kebisingan, analisa pengguna, analisa bangunan, analisa struktur, analisa sistem struktur.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pembahasan di BAB ini meliputi : konsep desain yang telah direncanakan dan dirancang dan data yang telah dikumpulkan dan dapat diimplementasikan dalam perancangan pusat kecantikan dan olahraga wanita dan dengan pendekatan *Urban Lifestyley* yang di harapkan agar dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan di BAB ini meliputi : seluruh kesimpulan dari proyek tugas akhir yang disertakan dengan saran dan masukan – masukan yang membangun dan diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan dari penyusunan skripsi.